

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini, berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Jadi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lainnya.¹ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode berasal dari kata *methe* atau *metodik* (melalui atau

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 126 - 127

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 46

melewati), dan hodos (jalan atau cara).³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, ketiga prinsip tersebut adalah:⁵

- a. Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
- b. Metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
- c. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.61

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138-139

Pada penggunaan metode pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki *interest* yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.⁶

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah di tinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang di lakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:⁷

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 78.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 72

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

B. Kajian Tentang Metode *Make A Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Hal – hal yang harus dipersiapkan pada pembelajaran *make a match* adalah kartu – kartu. Kartu – kartu tersebut berisi pertanyaan – pertanyaan dan kartu – kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan – pertanyaan itu.⁸ Tata laksana metode *make a match* cukup mudah , tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan metode ini. beberapa persiapannya antara lain :

1. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu – kartu pertanyaan.
2. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu – kartu jawaban . akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
3. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini guru dapat membuat aturan – aturan ini bersama siswa).

⁸ Suprijono, *Cooperative Learning* , . . .hal. 94

4. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan – pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.⁹

2. Langkah – Langkah Metode *Make A Match*

Berikut ini adalah langkah – langkah metode *make a match* :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, yang cocok untuk sesi review. Sebagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal dengan kartu jawabannya)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- g. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukannya. Guru kemudian menutup pembelajaran.¹⁰

Metode *make a match* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar, terlebih lagi aktivitas pembelajaran ini dilakukan sambil bermain. Siswa dapat

⁹ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 251- 252

¹⁰ Asmani, *7 Tips Aplikasi Paikem*, hal 45

mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Metode *make a match* ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.¹¹

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Make A Match*

Metode *make a match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan Metode *Make a Match* adalah sebagai berikut : ¹²

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif, maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar .
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa belajar menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan metode *make a match* adalah sebagai berikut:¹³

- a. Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik , akan banyak waktu yang terbuang

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. 1, Hal. 135

¹² Miftahul Huda , *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*,... hal. 253 - 254

¹³ *Ibid.* . .Hal. 253-254

- b. Pada awal penerapan metode ini ,banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik ,akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- d. Guru harus hati – hati dan bijaksana dalam memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan
- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar“. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada perilaku dan individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima hasil belajarnya”.¹⁵

Sedangkan menurut Keller dan Abdurahman “ prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak , sedangkan usaha adalah perbuatan yang

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44- 45.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal . 22

terarah pada penyelesaian tugas – tugas belajar”. Ini berarti besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.¹⁶

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:¹⁷

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a. Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal , baik khusus maupun umum, hal – hal yang bersifat aktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal – hal perlu di ingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan , peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dll. Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, peserta didik perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar

¹⁶ Mulyono Abdurahhman , *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Hal. 39

¹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar . . .*,hal.22

ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b. Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dengan pengetahuan sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada didalamnya. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau di dengarnya.

c. Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dapat berupa ide, teori, prinsip, prosedur, konsep, rumus dan hukum. Mengulang – ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan dan ketrampilan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dsb. Aplikasi bukan ketrampilan motorik tapi lebih banyak merupakan ketrampilan mental.

d. Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis merupakan tipe hasil belajar kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Dengan memiliki kemampuan analisis, seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru.¹⁸

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁹

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni :

- a) Gerakan reflex (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar
- c) Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif , motoris , dll

¹⁸ *Ibid.*, hal. 23 - 28

¹⁹ *Ibid.*, hal. 30

- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan
- e) Gerakan – gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.²⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif afektif maupun psikomotorik.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Faktor - faktor tersebut antara lain sebagai berikut :²¹

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan dan lain - lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaanya, seperti guru,

²⁰ *Ibid.*, hal. 31

²¹ Zainal Arifin , *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik , Prosedur*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 229

metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain - lain.

- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insan masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.²²

D. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan.²³ Sedangkan Hadits adalah sesuatu

²² *Ibid* hal. 61

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

yang disandarkan kepada nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan yang sebagainya.²⁴

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²⁵ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.²⁶

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Metode *make a match* telah mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ashifatin Nikmah dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Mi Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar“. dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat

²⁴ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hal. 55.

²⁵ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran, Cet.V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hl.35.

²⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Cet IV*, (Jakarta Gaung Persada Press, 2007), hal.133

meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai rata-rata 63 dengan persentase 40% meningkat menjadi 63,3 % dengan nilai rata-rata 75 pada siklus 1, pada siklus 2 mencapai 86,66 % dengan nilai rata-rata 82,66. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Mi Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar.²⁷

2. Ani Purwani Nurjanah dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Pesantren kelurahan Tanggung kota Blitar. dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini ditunjukkan nilai ketuntasan peserta didik pada tes awal (*pre test*) nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 20% (sebelum diberi tindakan) menjadi 56, 67% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 86,67 % (setelah diberi tindakan siklus II) , maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dengan menggunakan metode *make a match* dapat

²⁷ Ashifatin Nikmah , *Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Mi Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar.* (Tulungagung : Skripsi STAIN, Tidak diterbitkan).

meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Pesantren kelurahan Tanggung kota Blitar.²⁸

3. Ima Nurfitria, dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode *Make A Macth* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPA siswa kelas IV dalam menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 55,9 (*pre test*), meningkat menjadi 64,8 (*post test* siklus I) dengan prosentase 51%, dan meningkat lagi menjadi 82,3 (*post test* siklus II) dengan prosentase 81%.²⁹
4. Riska Pradewi dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Kalidawir Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil

²⁸ Ani Purwani Nurjanah “ Penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Pesantren kelurahan Tanggung kota Blitar”. (Tulungagung : Skripsi STAIN, Tidak diterbitkan).

²⁹ Ima Nurfitria “Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013” (Tulungagung : Skripsi STAIN, Tidak diterbitkan).

belajar peserta didik mengalami peningkatan, pada tes awal (*pretest*) mencapai nilai rata-rata 60,33 dengan prosentase 42,85%, setelah melakukan tindakan meningkat menjadi 66,66% dengan nilai rata-rata 71,28 pada siklus I, pada siklus II mencapai 85,71% dengan nilai rata-rata 80,38. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Kalidawir Tulungagung.³⁰

5. Siti Nurhalimah, dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Make a Match* untuk Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran A-Qur’an Hadist dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman surat Al-Lahab peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, pada tes awal (*pretest*) mencapai nilai rata-rata 55,90 dan prosentase 13,63%, setelah melakukan tindakan meningkat menjadi 40,90% dengan nilai rata-rata 74,09 pada siklus I, pada siklus II mencapai 95,75% dengan nilai rata-rata 91,36. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match*

³⁰ Riska Pradewi, *Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Kalidawir Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist kelas IV di MIN Rejotangan Tulungagung.³¹

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang terdapat di atas, Adapun tabel penelitian terdahulu seperti yang terdapat di bawah ini :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Ashifatin Nikmah: Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Mi Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar “.	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> . 2. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Sama-sama meneliti kelas V	1. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama. 3. Fokus penelitian yang berbeda yaitu meningkatkan pemahaman kosa kata
Ani Purwani: “Penerapan metode pembelajaran <i>make a match</i> untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Pesantren kelurahan Tanggung kota Blitar”.	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> . 2. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Fokus penelitian yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar.	1. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama. 3. Kelas yang diteliti berbeda
Ima Fitria: Penerapan Metode <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> .	1. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Kelas yang diteliti

³¹ Siti Nurhalimah, *Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Materi surat Al-Lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	2. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Fokus penelitian yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar	3. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama
Riska Pradewi: “ Penerapan Metode <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Kalidawir Tulungagung”.	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> 2. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	1. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama. 3. Kelas yang diteliti berbeda 4. Fokus penelitian yang berbeda yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar
Siti Nurhalimah: “Penerapan Metode <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Surat Al-Lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i>. 2. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Mata pelajaran yang sama yaitu Al-Qur'an Hadits	1. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Kelas yang diteliti berbeda 3. Fokus penelitian yang berbeda yaitu meningkatkan prestasi belajar

Perbedaan temuan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan dan fokus penelitian mengarah pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut terbukti bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti tidak ragu untuk menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V A

MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017.

F. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung adalah kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah ,Tanya jawab, dan penugasan dan guru kurang kreatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada semangat dan interaksi yang terjadi antar peserta didik. Interaksi antara peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan kelihatan lebih aktif, semangat dan pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengajak peserta didik untuk mencari pasangan soal dan jawaban materi pelajaran. Adapun metode pembelajaran yang tepat digunakan adalah metode *make a match* . Guru dapat memberikan materi kepada

peserta didik dengan media dan metode pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas. Dengan penerapan metode *make a match* diharapkan dapat tercipta interaksi belajar aktif dan peserta didik lebih semangat lagi dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan tahapan – tahapan metode *make a match* diharapkan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, khususnya peserta didik kelas V A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Uraian dari kerangka di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

